

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI METODE *SENSORY WRITING* PADA SISWA KELAS V SDN 1 SERENAN JUWIRING KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Yulissa Tuti Dwi Jayati¹, Nanik Herawati², Agus Yuliantoro³, Hersulastuti⁴

¹⁻⁴ Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Universitas Widya Dharma

¹titutyulisa@gmail.com, ²akunanikherawati3@gmail.com,

³agusyuliantoro04@gmail.com, ⁴hersulastuti@unwidha.ac.id

ABSTRACT

The This study aims to improve poetry writing skills through the sensory writing learning method for fifth-grade students of SD Negeri 1 Serenan in the 2025/2026 academic year. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 19 students. Data were collected through observation, tests, interviews, and field notes. The assessment aspects included title selection, figurative language, diction, message, and creativity. The results showed an improvement in students' learning outcomes. In Cycle I, the average score was 67.36 (fair category), which increased to 81.25 (good category) in Cycle II. The improvement reached 20.62% and met the Minimum Mastery Criteria (70). Therefore, the sensory writing method is effective in enhancing students' poetry writing skills.

Keywords: Sensory Writing, Poetry Writing, Writing Skills, Classroom Action Research, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui metode pembelajaran *sensory writing* pada siswa Kelas V SD Negeri 1 Serenan Tahun Pelajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan catatan lapangan. Aspek penilaian meliputi pemilihan judul, gaya bahasa, diksi, amanat, dan kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 67,36 dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 81,25 dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar mencapai 20,62% dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian, metode *sensory writing* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Kata Kunci: *Sensory Writing*, Menulis Puisi, Keterampilan Menulis, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting karena memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide, pendapat, perasaan, dan pemikiran kepada pembaca.

Harmer, (2004) menyatakan bahwa menulis adalah bentuk komunikasi untuk mengekspresikan pemikiran melalui tulisan, sedangkan Nunan (2003) memandang menulis sebagai proses mental dalam menemukan ide dan menjadikannya pernyataan serta paragraf yang jelas. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mempraktikkan penggunaan bahasa yang telah dipelajari secara langsung dan lebih akurat, sebagaimana ditegaskan oleh Harmer dalam Siswanjaya (2021). Pembelajaran adalah proses yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengubah sikap individu dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan.

Terdapat beberapa komponen yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti penetapan tujuan, pemilihan materi atau bahan ajar, penerapan metode dan media pembelajaran, proses evaluasi, serta keberadaan peserta

didik dan guru. Semua komponen ini saling berinteraksi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berperan penting demi kemajuan proses belajar, maka dari itu pembelajaran memerlukan metode yang intensif untuk mencapai hasil yang optimal.

Menurut Sanjaya (2006) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berikutnya menurut Djamarah (2008) metode pembelajaran ialah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa kedua pendapat di atas menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan strategi, rancangan, prosedur, tata cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan mampu secara optimal di

pembelajaran yang berlangsung. Dalam mencapai tahap keberhasilan pembelajaran tentunya dibutuhkan metode yang mampu meningkatkan hasil belajar misalnya dalam keterampilan menulis.

Dalam menulis membutuhkan pemikiran yang kritis, karena dalam menulis harus membuahkan hasil, yaitu sebuah karya tulis yang tercipta sesuai dengan kaidah bahasa. Dalam Jurnal Ilmu Budaya (2017), menurut Tarigan (2008) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Terutama dalam menulis puisi banyak melakukan kegiatan terutama dalam mengungkapkan gagasan atau ide agar menghasilkan sebuah karya tulis yang mendalam. Dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan menulis puisi merupakan kemampuan menulis yang menciptakan sebuah kalimat indah yang tersusun berdasarkan pemilihan kata yang tepat.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 1 Serenan kelas V menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi masih kurang menarik perhatian dan minat peserta didik karena masih

menggunakan metode konvensional. Bahkan hasil nilai keterampilan menulis puisi siswa dikategorikan masih sangat kurang. Beberapa faktor permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa diantaranya kurangnya minat siswa dalam menulis karya puisi, rendahnya penguasaan kosakata karena kurangnya minat membaca, tidak adanya metode pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar siswa, serta kesulitan menemukan gagasan atau ide untuk membuat karya puisi.

Sensory writing adalah teknik menulis yang melibatkan penggunaan kata-kata yang merangsang kelima indra: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan.

Dengan menggunakan bahasa sensorik, penulis dapat menghadirkan pilihan kata yang lebih hidup dan nyata, sehingga pembaca tidak hanya membaca tetapi juga merasakan pengalaman yang digambarkan. Puisi yang melibatkan tulisan sensorik membantu penulis menerapkan prinsip “tunjukkan, jangan ceritakan”. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menerapkan metode

pembelajaran yang efektif agar peserta didik memperoleh hasil menulis puisi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menuangkan ke dalam penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode *Sensory Writing* pada Siswa Kelas V SDN 1 Serenan Tahun Pelajaran 2025/2026.”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research / CAR*) yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas serta meningkatkan profesionalisme guru (Arikunto, et all. 2010).

Penelitian ini dilakukan melalui tindakan langsung dengan melibatkan peneliti dalam proses pengumpulan data berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran *sensory writing*. Pelaksanaannya mengacu pada prinsip reflektif dan sistematis dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran (Arikunto, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Serenan, Badran, Desa Serenan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah siswa Kelas

V yang berjumlah 19 siswa, terdiri atas 10 perempuan dan 9 laki-laki.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes atau tugas, wawancara, dan catatan lapangan. Tes dilaksanakan secara tatap muka di kelas dengan memberikan topik puisi tentang pemandangan alam yang dikembangkan menjadi puisi utuh. Pelaksanaan tes dilakukan dua sampai tiga kali sesuai dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pada pertemuan pertama siklus I, aktivitas siswa masih tergolong rendah. Pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran, 9 siswa (47,37%) tidak aktif, 4 siswa (21,05%) kurang aktif, dan 6 siswa (31,58%) aktif. Dalam menyimak informasi dan tugas-tugas, 5 siswa (26,32%) aktif, 5 siswa (26,32%) kurang aktif, dan 9 siswa (47,37%) tidak aktif.

Pada kegiatan memperhatikan dan merespons secara antusias, hanya 3 siswa (15,79%) yang aktif, 7 siswa (36,84%) kurang aktif, dan 9 siswa (47,37%) tidak aktif. Kondisi ini dipengaruhi oleh suasana kelas yang

kurang kondusif, kurangnya fokus siswa, serta penyampaian materi yang belum sepenuhnya jelas.

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I belum terlaksana secara maksimal.

Guru belum mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, penyampaian materi belum cukup jelas, serta belum mengulang penjelasan sehingga masih ada siswa yang kurang memahami pembelajaran.

Penguasaan kelas juga belum optimal, alokasi waktu belum terlaksana dengan baik, serta guru belum melibatkan siswa dalam membuat rangkuman dan refleksi pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas siswa mulai menunjukkan sedikit peningkatan. Pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran, 8 siswa (42,11%) aktif, 8 siswa (42,11%) kurang aktif, dan 3 siswa (15,79%) tidak aktif. Dalam menyimak informasi dan tugas-tugas, 9 siswa (47,37%) aktif, 7 siswa (36,84%) kurang aktif, dan 3 siswa (15,79%) tidak aktif. Pada kegiatan merespons secara antusias, 10 siswa (52,63%) aktif, 5 siswa (26,32%) kurang aktif,

dan 4 siswa (25%) tidak aktif. Meskipun ada peningkatan, sebagian siswa masih kurang fokus karena berbicara dengan teman sebangku dan kurang memahami materi. Aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I masih belum optimal.

Beberapa indikator belum terlaksana secara maksimal, terutama dalam pemberian motivasi kepada siswa, pengaitan materi dengan pengetahuan lain, pengelolaan kelas, penggunaan bahasa yang jelas, serta pelaksanaan refleksi dan rangkuman bersama siswa. Hal ini memengaruhi minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Sebanyak 12 siswa (63,16%) aktif dalam menyimak tujuan pembelajaran dan 13 siswa (68,42%) aktif dalam menyimak informasi dan tugas-tugas.

Dalam kegiatan memperhatikan dan merespons secara antusias, 15 siswa (79,85%) aktif. Selain itu, 16 siswa (84,21%) menunjukkan respons positif terhadap metode *sensory*

writing dan aktif dalam mengerjakan tugas.

Peningkatan ini terjadi karena siswa mulai tertarik terhadap materi serta adanya motivasi dan pengulangan penjelasan dari guru. Pada pertemuan pertama siklus II, aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, memberikan motivasi di awal pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, serta memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Penguasaan kelas dan perhatian terhadap seluruh siswa juga menunjukkan perbaikan dibandingkan siklus sebelumnya. Pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas siswa meningkat secara signifikan. Sebanyak 16 siswa (84,21%) aktif dalam menyimak tujuan pembelajaran, menyimak informasi dan tugas-tugas, serta merespons secara antusias. Jumlah yang sama juga aktif dalam merespons positif terhadap pembelajaran dan mengerjakan tugas, sementara hanya sebagian kecil yang kurang atau tidak aktif. Peningkatan ini dipengaruhi oleh motivasi guru serta meningkatnya pemahaman dan kepercayaan diri siswa dalam menulis puisi.

Aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Guru membuka pelajaran dengan apersepsi dan motivasi, menyampaikan materi secara jelas, memberikan penguatan terhadap jawaban siswa, serta melaksanakan refleksi dan penutup pembelajaran dengan melibatkan siswa. Pengelolaan kelas dan pengaturan waktu juga berjalan efektif sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih optimal dibandingkan siklus I.

Peningkatan Hasil Pembelajaran Siklus I

Guru dan peneliti berkolaborasi memberikan penilaian terhadap hasil tulisan siswa. Hal ini dilakukan guna mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa siswa belum dapat memahami materi pembelajaran secara maksimal yang disampaikan oleh guru, keseriusan dalam belajar dan keaktifan siswa dalam belajar belum terfokus.

Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya, namun guru

kurang berperan aktif dalam membimbing siswa membangun suasana yang kondusif. Agar dapat mencapai hasil yang baik tersebut, pelaksanaan siklus II masih perlu dilakukan.

Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II dilakukan lebih cermat guna mengatasi kendalakendala pada siklus I.

Peningkatan Hasil Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, evaluasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah ketika siswa menulis puisi dengan menggunakan metode dapat memudahkan siswa menuangkan ide sehingga hasil yang diperoleh siswa mencapai maksimal.

Guru dan peneliti berkolaborasi memberikan penilaian terhadap puisi yang dibuat siswa. Hal ini dilakukan guna mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dan dilakukan refleksi.

Hasil diperoleh perubahan yang signifikan, yaitu siswa termotivasi menuangkan gagasannya dalam menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi. Selain itu, dalam penggunaan metode dalam

menulis puisi dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis karena adanya pembiasaan dalam menuangkan ide yang ada dalam pikiran siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pada siklus II nilai yang diperoleh siswa dalam menulis puisi adalah 85,64, mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 21,06%, dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Refleksi dalam Peningkatan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan refleksi dibahas dan disimpulkan tentang temuan dan hasil penelitian siklus I. Pada akhir pembelajaran, guru dan peneliti melakukan refleksi secara berkolaborasi dan diakui bahwa pembelajaran belum berlangsung lancar sehingga hasil yang dicapai belum mencapai target penilaian yang ditetapkan.

Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II masih perlu dilakukan secara lebih cermat guna mengatasi kendala pada siklus I. Hal ini disebabkan guru belum menjelaskan secara detail tentang materi puisi dan langkah-langkah menulis puisi, serta kurang memberikan motivasi berupa kata-

kata pujian kepada siswa yang aktif dan bernilai tinggi maupun semangat kepada siswa yang kurang aktif.

Refleksi dalam Peningkatan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua, dinyatakan bahwa penggunaan tema dalam pembelajaran metode *sensory writing* dalam menulis puisi tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan karena selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa aktif pada semua aktivitas pembelajaran. kendala-kendala yang diperoleh pada siklus I telah dimaksimalkan pada siklus II baik dalam proses pembelajaran maupun hasil menulis puisi telah mencapai hasil optimal.

Perencanaan dalam peningkatan pembelajaran menulis puisi melalui strategi pembelajaran *sensory writing* siswa kelas V SD Negeri 1 Serenan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia untuk membahas masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pelajaran menulis puisi dengan harapan akan

diselesaikan melalui penerapan pembelajaran *sensory writing*. Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan (4x35 menit) yakni empat pertemuan proses pembelajaran dan evaluasi dua kali pertemuan selama dua siklus.

Setelah itu, guru dan peneliti saling memberi masukan yang berkaitan dengan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis puisi, alokasi waktu, penggunaan tema dan penerapan model pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap perencanaan di siklus II peneliti dan guru merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus I tema yang digunakan berupa tema yang diberikan pada siswa hanyalah bertema **pantai saja**, sedangkan pada siklus II tema yang diberikan adalah tema-tema pemandangan alam yang tidak bertema pantai saja, melainkan gambar pemandangan alam seperti pantai, taman bunga, gunung dan keindahan bawah laut.

Pelaksanaan dalam pembelajaran menulis puisi melalui pembelajaran

***sensory writing* siswa kelas V SD Negeri 1 Serenan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran, mulai pada kegiatan menyimak tujuan pembelajaran, menyimak materi pembelajaran, dan memerhatikan dan merespon materi pembelajaran secara antusias, siswa tidak aktif. Akan tetapi, pada kegiatan pengenalan metode dan tema pembelajaran, siswa tampak lebih aktif. Pada penggunaan metode *sensory writing* dalam pembelajaran menulis puisi, dimulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan materi pembelajaran secara umum yakni pengertian puisi, unsur intrinsik puisi, langkah-langkah menulis puisi. Kemudian guru menanyakan beberapa tema, dan siswa menulis puisi berdasarkan tema yang dipilih. Siswa menulis puisi dengan memerhatikan pemilihan judul, gaya bahasa yang digunakan, diksi, amanat, dan kreativitas.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung, menunjukkan kegiatan penelitian pada siklus I belum berhasil

secara maksimal. Namun, pada siklus II aktivitas siswa tampak mengalami perubahan. Pada siklus II kegiatan pembelajaran telah terlaksana baik guru maupun siswa secara maksimal dan sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif. Secara umum, siklus II lebih banyak siswa yang aktif daripada siklus I.

Evaluasi dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode pembelajaran *sensory writing* siswa kelas V SD Negeri 1 Serenan

Evaluasi yang dikumpulkan pada 19 siswa pada siklus I dan siklus II ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan kemampuan siswa menulis puisi sudah cukup baik. Karena pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, persentase hasil kerja siswa terlaksana dengan baik. Hal ini berpengaruh pada pencapaian nilai siswa karena siswa dapat menyimak dan menulis hasil masing-masing kelompok pada setiap aspek yang dianalisis.

Secara umum frekuensi hasil tes siswa dalam menulis puisi melalui metode *sensory writing* berdasarkan kriteria penilaian mengalami

peningkatan pada siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 67,36 dengan kategori cukup meningkat menjadi 81,25 dengan kategori baik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebanyak 13,89 atau mengalami peningkatan sekitar 20,62% sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan kesimpulan penelitian oleh Yetti Rachmawati (2024) bahwa latihan Sensori Integrasi dapat meningkatkan keterampilan menulis permula pada siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Diah Kusumaningtyas (2015), yang berjudul: Efektivitas Metode *Multi sensori* terhadap Kemampuan Menulis Anak Berkesulitan Belajar Menulis Kelas II di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta, yang menyatakan bahwa penerapan metode multisensori mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa berkesulitan belajar menulis di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang sejenis dari Suci Novianti Rahayu. (2024) menyimpulkan bahwa dengan memanfaatkan *sensory writing* sebagai metode pembelajaran bisa membantu siswa mencapai ketuntasan nilai yang baik dalam menulis puisi.

Metode ini meningkatkan kemampuan persepsi siswa dengan menciptakan konsentrasi yang tinggi saat menggunakan panca indra.

Berdasarkan pembahasan di atas diketahui bahwa setiap siswa lebih percaya diri menuangkan ide kreatif mereka dalam bentuk puisi dari tiap siklus, yang berdampak pada wawasan dan pengetahuan siswa mengenai puisi lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran *sensory writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa Kelas V SD Negeri 1 Serenan Tahun Pelajaran 2025/2026.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui metode *sensory writing* dilaksanakan secara

kolaboratif antara guru dan peneliti dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, alat dan media, sumber belajar, serta panduan observasi.

Dalam pelaksanaannya, guru memberikan motivasi pada awal dan akhir pembelajaran, menanamkan kebiasaan berani bertanya kepada siswa, tidak hanya berfokus pada satu titik saat menjelaskan materi, serta menunjuk siswa yang pasif untuk bertanya, menjawab, maupun menyimpulkan pembelajaran. Dari siklus I ke siklus berikutnya, siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam menuangkan ide kreatif ke dalam bentuk puisi, sehingga wawasan dan pemahaman mereka terhadap puisi menjadi lebih baik. Penerapan metode pembelajaran *sensory writing* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa Kelas V SD Negeri 1 Serenan Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 67,36 dan meningkat menjadi 81,25 pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 20,62%, yang menunjukkan bahwa metode *sensory writing* efektif dalam

meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harmer, J. 2004. *Praktik Pengajaran Bahasa Inggris*. Harlow: Pearson Longman.
- Kusumaningtyas, A. R. 2015. *Hubungan antara kepribadian hardiness dengan kemampuan regulasi emosi perawat rumah sakit swasta di Kota Bandung*. Skripsi (tidak diterbitkan). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nunan, D. 2003. *Pengajaran Bahasa Inggris Praktis*. New York: McGraw-Hill.
- Rachmawati, Y. 2024. *Meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui latihan sensori integrasi pada siswa dengan autisme kelas IV di SLB C Autisma Talitakum Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Rahayu, Suci Novianti. 2024. *Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Hari*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP, Universitas Jambi.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, H. G. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.